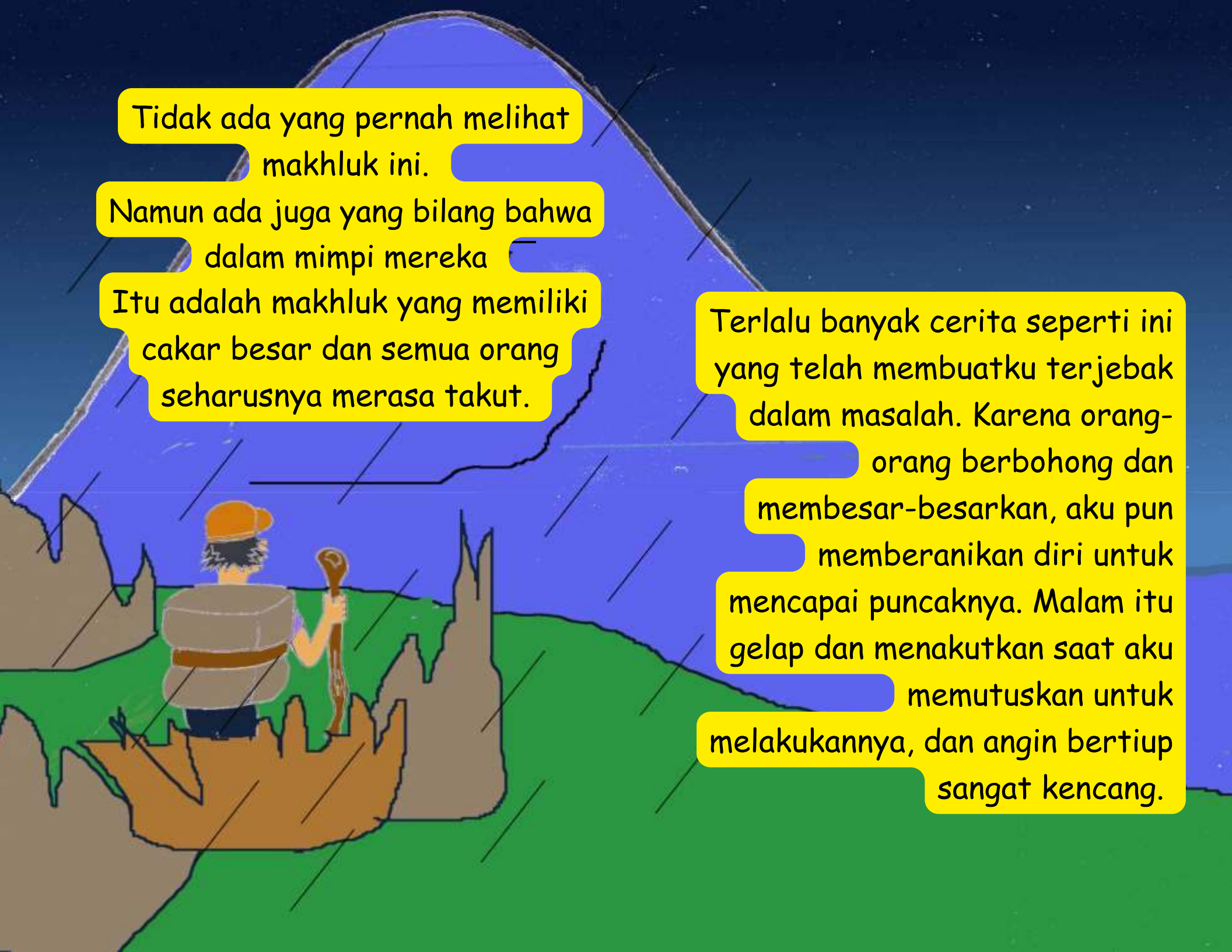


MONSTER GUNUNG



Di puncak gunung yang menyeramkan Di
mana suara-suara aneh berteriak Hidup
makhluk dengan berbagai wajah Yang
hanya muncul saat malam tiba





Tidak ada yang pernah melihat
makhluk ini.

Namun ada juga yang bilang bahwa
dalam mimpi mereka

Itu adalah makhluk yang memiliki
cakar besar dan semua orang
seharusnya merasa takut.

Terlalu banyak cerita seperti ini
yang telah membuatku terjebak
dalam masalah. Karena orang-
orang berbohong dan
membesar-besarkan, aku pun
memberanikan diri untuk
mencapai puncaknya. Malam itu
gelap dan menakutkan saat aku
memutuskan untuk
melakukannya, dan angin bertiup
sangat kencang.

Saat aku mendaki gunung yang tinggi itu
Aku mendengar suara-suara malam,
suara-suara mimpi burukku, lagu
pengantar tidur dari monster.



Tanahnya begitu berlumpur,
jadi saya beberapa kali
tergelincir kembali beberapa
meter ke bawah.
Membuatnya sulit untuk
memulai.





Dan tubuhku bergetar
kencang, aku benar-benar
ketakutan, ranting-rantingnya
bersiul lembut.

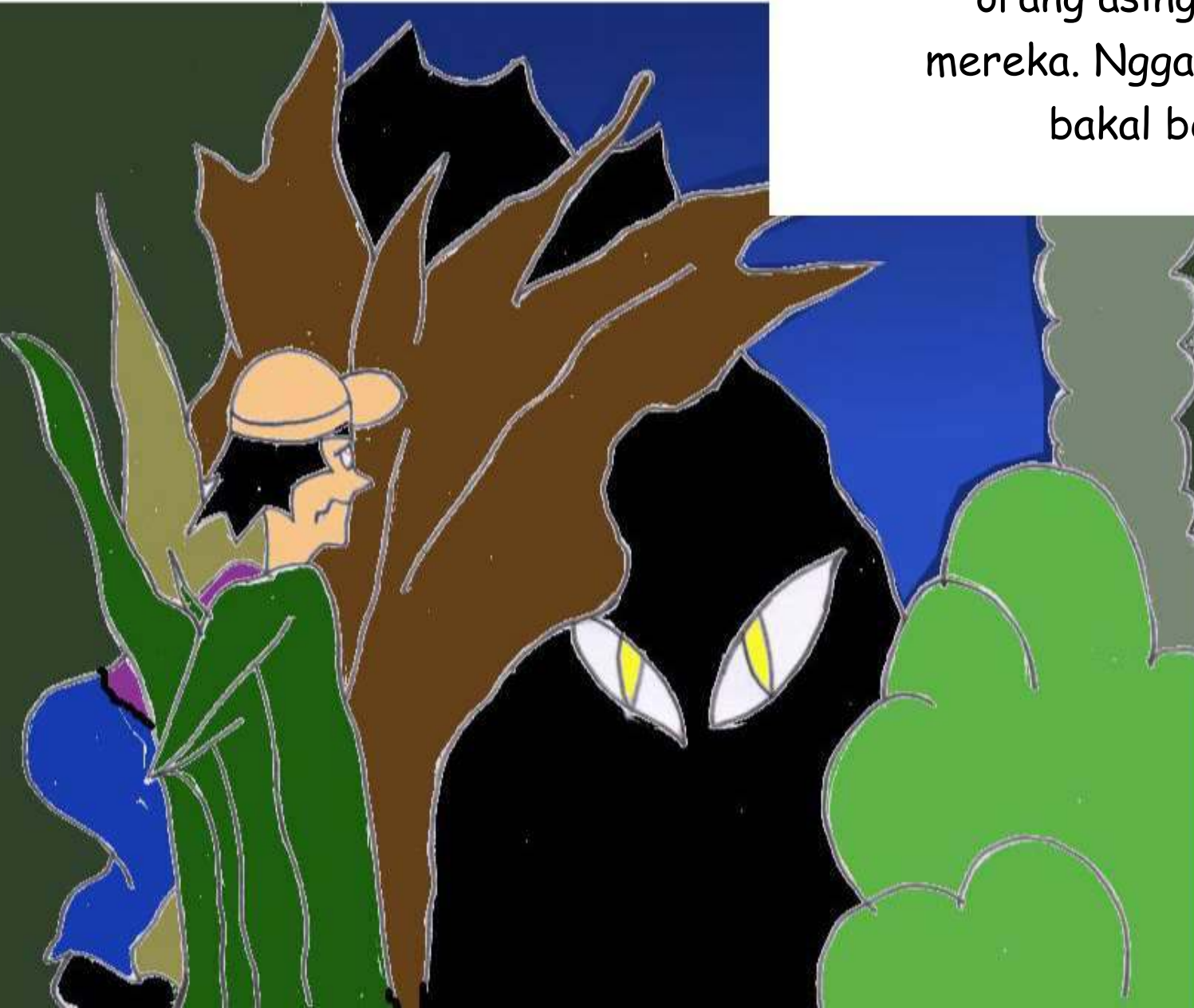
Dan di dalamnya aku melihat
bola mata putih.

Namun, aku terus melanjutkan
perjalanan lambatku hingga
sampai di puncak.

Basah dan menggigil, aku menjelajah sampai gua monster itu terlihat di antara pepohonan. Entah dari mana, sesuatu di dalamnya bersinar, dan dari kegelapan, mata terbesar yang pernah kulihat.



Tapi kamu lihat, aku sudah menduga ini. Soalnya, nggak ada monster yang waras yang bakal ngizinin orang asing masuk ke rumah mereka. Nggak ada monster yang bakal bersikap baik.



Tapi saat mata itu semakin mendekat dan membesar, keterkejutanku juga semakin bertambah, karena ini sama sekali bukan monster, melainkan anak singa yang lucu dengan mata besar.



Dia itu ramah, aku tambahkan.
Dan bilang gunung itu rumahnya.
Dia mengatakan bahwa dia tidak
melihat monster di sana, baik di
bawah pohon maupun batu.



Kita ngobrol sampai pagi.
Tentang bagaimana dia
tinggal di sana

Dia menjalani hidup yang
tenang dan dia tidak
pernah merasa takut.



Aku bercerita padanya tentang kisah-kisah yang beredar di kota, dan dia tertawa terbahak-bahak sampai aku merasa seperti badut.



Sepanjang malam hingga pagi, kami ngobrol sambil minum teh. Ternyata, monster kecil itu punya sopan santun yang lebih baik dariku.





Di pagi hari ketika aku akan pergi, Dia berkata, "Senang bertemu denganmu. Beritahu orang-orang bahwa tidak ada monster." Tapi aku tidak bisa menjamin...

Dia bertanya kenapa... Dan aku bilang padanya itu cerita yang berbeda.

Dan masyarakat juga percaya

Apa yang mereka tidak bisa pahami itu buruk, dan pada akhirnya kami sepakat.

Untuk menjaga legenda tetap seperti semula dan tidak perlu repot-repot menceritakannya kepada siapa pun.

Gunung yang menyeramkan itu adalah tempat tinggal Monster dengan cakar yang besar.



TAMAT